

**PENERAPAN METODE MULTISTRATEGI SEBAGAI UPAYA DALAM
MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA
TERHADAP PEMBELAJARAN TEKS PROPOSAL**

Submit, 12-12-2022 Accepted, 21-02-2023 Publish, 21-02-2023

Herniyastuti¹, A.Yusdarwati Yusuf M.², Liska³

Universitas Puangrimaggalatung^{1,3}

STKIP Cokroaminoto Pinrang²

herniyastuti1222@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar bahasa Indonesia di masa pandemi *Covid-19* melalui metode multistrategi pada siswa kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 2 Soppeng. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas mengenai penerapan metode multistrategi yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran teks proposal di SMA Negeri 2 Soppeng Kabupaten Soppeng. Penelitian ini menggunakan 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan non-tes. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis kuantitatif dan kualitatif. Berdasarkan hasil analisis data, Penelitian ini sudah dianggap cukup dan berhasil, karena melihat hasil belajar siswa sudah mencapai 75% dari KKM dan ketuntasan dalam kelas sudah mencapai $\geq 75\%$. Simpulan, metode multistrategi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Peningkatan ini disebabkan oleh adanya peningkatan aktivitas belajar siswa yang tercipta dengan adanya interaksi dan kerjasama yang baik antara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa secara demokratis sehingga proses pembelajaran sangat dinamis.

Kata kunci: Aktivitas Siswa, Hasil Belajar, Metode Multistrategi

ABSTRACT

This study aims to increase the activity and results of learning Indonesian during the Covid-19 pandemic through a multi-strategic method in class XI MIPA 2 students of SMA Negeri 2 Soppeng. The research conducted was a classroom action research regarding the application of multi-strategic methods that aimed to increase student learning activities and outcomes in learning proposal texts at SMA Negeri 2 Soppeng, Soppeng Regency. This study used 2 cycles, namely cycle I and cycle II which consisted of planning, implementing, observing, and reflecting. Data collection techniques used test and non-test techniques. Data analysis techniques using quantitative and qualitative analysis techniques. Based on the results of data analysis, this research was considered sufficient and successful, because the students' learning outcomes had reached 75% of the KKM and mastery in class had reached $\geq 75\%$. In conclusion, the multi-strategy method can improve the quality of learning. This increase was caused by an increase in

student learning activity which was created by good interaction and collaboration between teachers and students, as well as students and students in a democratic manner so that the learning process was very dynamic.

Keywords: Student Activity, Learning Outcomes, Multistrategic Method

PENDAHULUAN

Setiap manusia membutuhkan pendidikan, karena melalui pendidikan manusia dibekali dengan pengetahuan, kepribadian, dan keterampilan sehingga ia mampu berusaha dan bekerja untuk meraih kehidupan yang dicita-citakan tersebut (Taqiya, 2021). Sejak diumumkan pemerintah mengenai kasus corona pertama berbagai kebijakan pun di keluarkan salah satunya mengenai kebijakan pemerintah yang menetapkan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) sebagai langkah antisipasi pencegahan virus corona. Kondisi demikian mengharuskan masyarakat agar tetap diam di rumah, beribadah, bekerja, dan belajar dari rumah. Hal ini memberi dampak secara langsung pada kehidupan terutama di lembaga pendidikan. Penyesuaian pendidikan di tahun ajaran baru dengan situasi saat ini membuat pemerintah meminta semua pihak untuk menghindari kerumunan massa. Salah satunya dengan cara meniadakan kegiatan belajar mengajar di sekolah dan dialihkan menjadi sistem pembelajaran daring. Pelaksanakan proses belajar mengajar daring tersebut butuh peralatan yang mendukung proses ini misalnya komputer ataupun laptop, *gadget* serta peralatan untuk memfasilitasi terhubungnya atau terkoneksi akses internet yang mesti disediakan bagi guru serta siswanya (Asmuni, 2020).

Berbagai dampak yang diakibatkan *covid-19* yang terjadi dua tahun belakangan ini dirasakan oleh kalangan guru maupun siswa di sekolah-sekolah termasuk sekolah SMA Negeri 2 Soppeng. Selama satu semester ganjil proses peralihan pembelajaran salah satunya mata pelajaran bahasa Indonesia dari tatap muka di kelas menjadi pembelajaran daring, pastinya pembelajaran pada saat semester yang lalu akan berpengaruh di semester genap mendatang atau tahun ajaran 2020-2021.

Hasil observasi yang telah dilaksanakan di kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 2 Soppeng menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi teks proposal belum optimal. Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Salah satu faktor penyebab rendahnya minat belajar siswa dalam pembelajaran teks proposal adalah kurangnya inovasi guru dalam merancang metode dan media pembelajaran sehingga siswa cepat bosan. Menurut Munadi (Rusman, 2012) menyatakan sejumlah faktor yang memiliki pengaruh kepada hasil belajar diantaranya ialah faktor internal serta faktor eksternal. Faktor internal mencakup faktor fisiologisnya serta psikologisnya. Sedangkan faktor eksternal mencakup faktor lingkungannya serta instrumentalnya. Oleh karena itu, guru harus menggunakan metode yang mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran teks proposal. Metode pembelajaran ialah

sistem yang dipakai pengajar didalam mengerjakan fungsionalnya bagi pencapaian tujuan pembelajarannya. Menurut Kemp (Haudi, 2021) strategi pembelajaran ialah salah satu aktivitas pembelajarannya dimana wajib dilakukan pendidik serta peserta didik supaya tujuan pada pembelajarannya bisa diperoleh dengan optimal.

Salah satu cara yang dapat ditempuh untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar bahasa Indonesia adalah dengan menerapkan metode multistrategi. Metode multistrategi yaitu penerapan beberapa strategi secara simultan dalam proses pembelajaran. Metode tersebut memiliki keefektifan yang optimal dalam pembelajaran untuk sistem berpikir pada level yang tinggi sehingga guru bisa memberikan bantuan untuk siswa memperoleh penjelasan yang sudah dimiliki hingga siswa bisa memiliki wawasan terkait bahan pembelajaran yang dipelajari dan tujuan pembelajaran mampu diraih dengan mudah dan optimal. Ketercapaian standar kompetensi lulusan dan kompetensi inti, terutama pada implementasi kurikulum 2013, sangat tergantung pada pelaksanaan standar proses (Suryani & Mushlih, 2019).

Pada peneitian ini penulis mencermati dan mengkaji sejumlah penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, termasuk: 1) Hasil penelitian Fajuri (2019) yang berjudul Penerapan Pendekatan *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas I SD Negeri 27 Ampenan. Penelitian tersebut memiliki relevansi dengan penelitian ini ialah meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Akan tetapi, perbedaannya ialah penelitian di atas menerapkan pendekatan *cooperative learning tipe jigsaw*, sedangkan penelitian ini menggunakan metode multistrategi; dan 2) Hasil penelitian Indra Gunawan (2020) yang berjudul Peningkatan Hasil Belajar Daring Peserta Didik Selama Pandemi *Covid-19* Melalui Pemanfaatan Fitur Aplikasi *Zoom* di SD Negeri 77 Palembang. Penelitian tersebut memiliki relevansi dengan penelitian ini yakni peningkatan hasil belajar siswa di masa pandemi *covid-19*. Sedangkan, perbedaannya ialah penelitian di atas memanfaatkan fitur aplikasi *zoom*, lalu penelitian ini memanfaatkan metode multistrategi. Tujuan penelitian yang hendak dicapai ialah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar bahasa Indonesia di masa pandemi *covid-19* melalui metode multistrategi pada siswa kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 2 Soppeng.

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Taqiya (2021) dalam penelitiannya yang berupa Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Tema 8 Peristiwa Alam melalui Model Kooperatif Tipe STAD di Masa Pandemi Covid-19. Penelitian ini juga menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam tiga siklus yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, dan refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran ini dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa kelas 1 SDN Pandean Lamper 02 Semarang. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu model pembelajaran yang diterapkan, jika dalam penelitian ini menggunakan model Kooperatif Tipe STAD, berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode pembelajaran Multistrategi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini ialah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikerjakan dalam dua siklus yaitu melalui metode multistrategi. Setiap siklus yang mencakup empat tahapan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, mengamati, serta refleksi. Lokasi penelitian ini berada di SMA Negeri 2 Soppeng, Kec. Lilirilau, Kab. Soppeng. Waktu penelitian dilakukan sekitar tiga bulan yaitu dari bulan Maret sampai bulan Mei 2021. Sedangkan, subjeknya ialah peserta didik dikelas XI MIPA 2 SMAN 2 Soppeng secara keseluruhan berjumlah 34 siswa. Pengumpulan data diperoleh lewat dua teknik ialah tes serta non-tes.

Instrumen untuk menilai teknik tes mencakup tes objektif, yang berbentuk soal pilihan ganda sebanyak 10 nomor dan esai 5 nomor. Teknik tersebut dipakai dalam melakukan pengukuran kecakapan peserta didik dalam penulisan serta menjawab pertanyaan harus dikerjakan untuk memperoleh nilai hasil pekerjaan. Prosedur non-tes yang digunakan yaitu 1) teknik observasi berupa pengamatan yang diaplikasikan dari peneliti terhadap siswa ketika proses belajar mengajar berjalan; dan 2) Teknik dokumentasi berupa pengambilan gambar/foto dari proses belajar mengajar setiap siklus yang berpedoman kepada aktivitas belajar peserta didik yang dikerjakan disaat proses belajar mengajar berjalan.

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dua siklus, yaitu siklus pertama dan siklus kedua. Setiap siklus terdiri atas 2 kali pertemuan yaitu proses belajar mengajar dan dilaksanakan tes. Siklus I dan siklus II saling berkaitan di mana siklus II dikerjakan jika proses belajar mengajar disiklus I belum mencapai pada tujuan yang diharapkan. Pelaksanaan siklus II ini diaplikasikan untuk melakukan perbaikan kesalahan yang terdapat disiklus I.

Informasi yang didapatkan dari hasil kajian tersebut lalu dilakukan analisa dengan cara kuantitatif serta kualitatif. Bagi analisis kuantitatif dipakai analisa deskriptif yang berupa skor rata-ratanya, skor paling tinggi, skor paling rendah yang didapatkan oleh peserta didik dites siklus. Pendataan hasil pengobservasian yang dilakukan analisa dengan cara kualitatif agar dilihat rata-ratanya serta persentase dari kegiatan peserta didik disaat proses belajar mengajar.

Perhitungan persentase nilai peserta didik didalam kajian tersebut dihitung memakai perumusan seperti dibawah ini.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P : Persentase yang dicari
F : Jumlah nilai yang didapatkan peserta didik
N : Jumlah siswa keseluruhan
100% : Nilai konstan

Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian hasil belajar bahasa Indonesia siswa berdasarkan pedoman pengkategorian pada tabel 1

Tabel 1. Kategori Hasil Belajar

Nilai	Kategori
-------	----------

80 – 100	Sangat Tinggi
66 – 79	Tinggi
56 – 65	Sedang
40 – 55	Rendah
30 – 39	Sangat Rendah

Ketuntasan dari hasil pembelajaran peserta didik bisa diperhatikan ditabel 2 kategori Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah dirancang oleh sekolah.

Tabel 2. Kategori Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Nilai	Kategori Ketuntasan Belajar
0-74	Tidak tuntas
75-100	Tuntas

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian tersebut dilaksanakan pada peserta didik di kelas XI MIPA 2 SMAN 2 Soppeng semester genap tahun ajaran 2020/2021. PTK ini dilakukan dua siklus ialah siklus I dan siklus II. Disiklus pertama setelah peneliti mengidentifikasi masalah, peneliti melakukan tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Apabila telah melaksanakan tahap refleksi dan hasilnya belum mencapai ketuntasan maka akan dilanjutkan ke siklus kedua.

Siklus I

Aktivitas Siswa

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

Indikator Aktivitas Belajar	Pertemuan/ Persentase				Rata-rata (%)
	P1	%	P2	%	
Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru	20	58,8	24	70,56	86,68
Keaktifan siswa dalam pembelajaran daring	10	29,4	11	32,34	41,37
Mengajukan dan menanggapi pertanyaan	9	26,46	10	29,4	37,43
Ketepatan waktu pengumpulan tugas	18	52,92	21	61,74	76,83
Rata-rata indikator Aktivitas					61%

Sumber: Diolah dari hasil observasi (lampiran 2)

Berdasarkan tabel 3 bisa diidentifikasi pada indikator aktivitas, pada pertemuan pertama, indikator peserta didik aktif mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru sebanyak 20 siswa dengan persentase 58,8%, keaktifan siswa dalam pembelajaran daring sebanyak 10 siswa dengan persentase 29,4%, mengajukan dan menanggapi pertanyaan sebanyak 9 siswa dengan persentase 26,46%, ketepatan waktu pengumpulan tugas sebanyak 18 siswa dengan persentase 52,92%. Sedangkan pertemuan kedua, indikator siswa yang aktif mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru sebanyak 24 siswa

dengan persentase 70,56%, keaktifan siswa dalam pembelajaran daring sebanyak 11 siswa dengan persentase 32,34%, mengajukan dan menanggapi pertanyaan sebanyak 10 siswa dengan persentase 29,4%, ketepatan waktu pengumpulan tugas sebanyak 21 siswa dengan persentase 61,74%. Hal tersebut bisa disimpulkan dimana kegiatan pembelajaran peserta didik disiklus I belumlah memperoleh indikator keberhasilan. Secara keseluruhan, persentase rata-rata kegiatan pembelajaran teks proposal disiklus I sejumlah 61% masih ada dibawah kriteria keberhasilan tindakannya ialah sejumlah 75% hingga belum bisa dinyatakan berhasil. Kekurangan-kekurangan yang ada pada proses pembelajaran teks proposal melalui metode multistrategi pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II.

Hasil Belajar

Hasil belajar teks proposal peserta didik dikelas XI MIPA 2 SMAN 2 Soppeng melalui penggunaan metode pembelajaran multistrategi bisa diperhatikan ditabel 4.

Tabel 4. Kategori Hasil Belajar Teks Proposal Siswa Siklus I

Nilai	Kategori	SIKLUS I	
		Frekuensi	Persentase (%)
80 – 100	Sangat Tinggi	5	15
66 – 79	Tinggi	14	41
56 – 65	Sedang	11	32
40 – 55	Rendah	4	12
30 – 39	Sangat Rendah	0	0
Jumlah		34	100

Sumber: Diolah dari lembar observasi (lampiran 3)

Ditabel 4 menggambarkan disiklus I dari 34 peserta didik berkategori sangat tinggi diperoleh pada 5 peserta didik atau 15%, dikategori tinggi diperoleh pada 14 peserta didik atau 41%, dikategori sedang diperoleh pada 11 peserta didik atau 32%, dikategori rendah terdapat 4 peserta didik atau 12%, dan tidak terdapat peserta didik yang berada dikategori sangat rendah. Hasil belajar teks proposal disiklus I didapatkan pada soal tes yang dikerjakan diakhir pelaksanaan tindakan. Hasil belajar teks proposal disiklus I bisa diperhatikan dari tabel 5.

Tabel 5. Hasil Tes Siklus I

Keterangan	Hasil Tes
Nilai Tertinggi	85
Nilai Terendah	50
Rata-rata Nilai	68,73

Sumber : Diolah dari lembar observasi (lampiran 3)

Data tentang ketuntasan pembelajaran teks proposal bisa diperhatikan pada nilai peserta didik. Jika nilai peserta didik dikategorikan mencakup tuntas serta tidak tuntas, sehingga didapatkan nilai ketuntasan belajar teks proposal disiklus I bisa diperhatikan ditabel 6.

Didasarkan data ditabel 5 serta ditabel 6 menunjukkan rata-ratanya skor hasil tes peserta didik adalah 68,73 disiklus I, serta peserta didik yang tuntas hasil belajar adalah 44%. Dari data diatas, hasil disiklus I tersebut belumlah menggambarkan keberhasilan tindakan, dikarenakan pada kegiatan pembelajaran serta hasil pembelajaran secara pribadi belumlah memperoleh 75% tingkat kegiatan ataupun persentase untuk ketuntasan pembelajaran peserta didik. Sehingga mesti diadakan disiklus II.

Tabel 6. Nilai Ketuntasan Belajar Teks Proposal Siswa pada Siklus I

Nilai	Kategori	Siklus I	
		Frekuensi	Persentase
0 – 74	Tidak tuntas	19	56
75 – 100	Tuntas	15	44
Jumlah		34	100

Siklus II

Aktivitas Siswa

Tabel 7. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

Indikator Aktivitas Belajar	Pertemuan/ Persentase				Rata-rata (%)
	P1	%	P2	%	
Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru	25	73,5	29	85,26	106,38
Keaktifan siswa dalam pembelajaran daring	15	44,1	18	52,92	65,01
Mengajukan dan menanggapi pertanyaan	14	41,16	17	49,98	61,07
Ketepatan waktu pengumpulan tugas	24	70,56	28	82,32	102,44
Rata-rata indikator Aktivitas					84%

Sumber: diolah dari lembar observasi (lampiran 4)

Berdasarkan data tersebut dapat dipaparkan dari indikator aktivitas, pada pertemuan pertama, indikator peserta didik yang aktif mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru sebanyak 25 siswa dengan persentase 73,5%, keaktifan siswa dalam pembelajaran daring sebanyak 15 siswa dengan persentase 44,1%, mengajukan dan menanggapi pertanyaan sebanyak 14 siswa dengan persentase 41,16%, ketepatan waktu pengumpulan tugas sebanyak 24 siswa dengan persentase 70,56%. Sedangkan pertemuan kedua, indikator peserta didik aktif dalam mendengar serta memperhatikan paparan dari gurunya sebanyak 29 siswa dengan persentase 85,26%, keaktifan siswa dalam pembelajaran daring sebanyak 18 siswa dengan persentase 52,92%, mengajukan dan menanggapi pertanyaan sebanyak 17 siswa dengan persentase 49,98%, ketepatan waktu pengumpulan tugas sebanyak 28 siswa dengan persentase 82,32%. Perihal tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan peserta didik disiklus II dengan adanya peningkatan yang dilakukan perbandingan kepada siklus I serta proses belajar mengajar yang menggunakan metode multistrategi tersebut dapat

dinyatakan berhasil dikarenakan persentase kegiatan pembelajaran diatas 75% dengan rata-rata 84%.

Hasil Belajar Siklus II

Hasil pembelajaran teks proposal peserta didik di kelas XI MIPA 2 SMAN 2 Soppeng menggunakan metode multistrategi dapat diperhatikan pada tabel 8.

Tabel 8. Kategori Hasil Belajar Teks Proposal Siswa Siklus II

Nilai	Kategori	Siklus II	
		Frekuensi	Persentase (%)
80 – 100	Sangat Tinggi	19	56
66 – 79	Tinggi	15	44
56 – 65	Sedang	0	0
40 – 55	Rendah	0	0
30 – 39	Sangat Rendah	0	0
Jumlah		34	100%

Sumber: Diolah dari lembar observasi (lampiran 5)

Tabel 8 menggambarkan di mana disiklus II dari 34 peserta didik, dikategori sangat tinggi diperoleh pada 19 peserta didik ataupun 56%, dikategori tinggi diperoleh pada 15 peserta didik ataupun 44%, dan 0% atau tidak ada siswa yang ada dikategori sedang, rendah serta sangat rendah. Berdasarkan hasil analisis dengan cara kuantitatif terdapat peningkatan hasil pembelajaran teks proposal peserta didik dari siklus I ke siklus II. Hasil belajar teks proposal disiklus II didapatkan dari soal tes yang dikerjakan diakhir pelaksanaan tindakan. Hasil belajar teks proposal sepanjang siklus II dapat diperhatikan pada tabel 9.

Tabel 9. Hasil Tes Siklus II

Keterangan	Hasil Tes
Nilai Tertinggi	95
Nilai Terendah	75
Rata-rata Nilai	83,20

Sumber: Diolah dari lembar observasi (lampiran 5)

Data tentang ketuntasan belajar teks proposal dapat diperhatikan dari nilai peserta didik. Jika nilai peserta didik dikategorikan untuk dikategori tuntas dan tidak tuntas, sehingga didapatkan nilai ketuntasan belajar teks proposal disiklus II dapat diperhatikan pada tabel 10.

Tabel 10. Nilai Ketuntasan Belajar Teks proposal Siswa pada Siklus II

Nilai	Kategori	Siklus II	
		Frekuensi	Persentase
0 – 74	Tidak tuntas	0	0
75 – 100	Tuntas	34	100
Jumlah		34	100

Berdasarkan data pada tabel 9 serta ditabel 10 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai hasil tes untuk teks proposal disiklus II ialah 83,20 termasuk dalam kategori sangat tinggi. Perihal tersebut menggambarkan adanya peningkatan hasil belajar melalui penerapan metode multistrategi, disaat pelaksanaan uji untuk peserta didik memperoleh KKM ialah 100%.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diuraikan secara terperinci tentang peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran teks proposal melalui penerapan metode multistrategi di kelas XI MIPA 2 SMAN 2 Soppeng. Penelitian dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan yaitu melakukan tindakan siklus I pada siswa dalam pembelajaran teks proposal. Pada pertemuan ini dilaksanakan langkah-langkah kegiatan meliputi persiapan perangkat pembelajaran, selanjutnya menggunakan metode multistrategi pada pembelajaran teks proposal. Pada saat pembelajaran peneliti mengkondisikan siswa dalam menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Selanjutnya guru mendiskusikan kompetensi yang dikaitkan dengan wawasan dari peserta didik tentang materi mengenai proposal yang diperoleh dari luar proses belajar mengajar ataupun yang berkaitan dengan materi yang sudah diajarkan. Pada tahap kegiatan inti guru menjelaskan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode multistrategi. Setelah itu guru menerapkan beberapa strategi pembelajaran. Tahap penerapan strategi *visual learners*, guru dengan mengarahkan siswa untuk membaca dan mengamati bahan bacaan mengenai teks proposal di buku siswa. Tahap inkuiri *learning*, siswa menganalisis dan mengidentifikasi isi teks proposal, dan pada tahap *auditory learners* peserta didik memaparkan hasil penemuan, secara lisan maupun dalam bentuk tulisan dan siswa lain memberikan tanggapan. Kemudian, guru melakukan evaluasi pada siswa.

Kegiatan yang dilaksanakan dalam pertemuan berpusat pada penerapan metode multistrategi dalam pembelajaran teks proposal. Adapun permasalahan yang ditemukan selama proses pembelajaran daring disiklus I ialah terdapat sejumlah lokasi rumah peserta didik tidak mendukung untuk mengakses jaringan internet, beberapa siswa kurang disiplin dalam belajar, misalnya tidak masuk tepat waktu disaat proses belajar mengajar daring berlangsung, dan sejumlah peserta didik tak mengumpulkan tugas tepat waktu. Hal ini tergambar dari hasil persentase rata-rata kegiatan pembelajaran teks proposal di siklus I sejumlah 61% masih ada dibawah kriteria keberhasilan tindakannya ialah sejumlah 75% hingga belum bisa dinyatakan berhasil. Dan hasil belajar siswa menunjukkan rata-ratanya skor hasil tes peserta didik adalah 68,73 disiklus I, serta peserta didik yang tuntas hasil belajar adalah 44%. Dari data diatas, hasil disiklus I tersebut belumlah menggambarkan keberhasilan tindakan, dikarenakan pada kegiatan pembelajaran serta hasil pembelajaran secara pribadi belumlah memperoleh 75% tingkat kegiatan ataupun persentase untuk ketuntasan pembelajaran peserta didik.

Bersadarkan permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran teks proposal maka pada kegiatan tindakan siklus II peneliti menerapkan metode multistrategi dengan meningkatkan kegiatan pembelajaran peserta didik yang

diciptakan lewat interaksi serta kerja sama yang optimal diantara pengajar dan peserta didik, juga diantara sesama peserta didik secara demokratis hingga belajar mengajar sangat dinamis. Pembelajaran yang dikerjakan di dalam kajian tersebut terfokus kepada peserta didik hingga peserta didik tidak hanya sebagai objek tapi juga subjek pembelajaran. Dan pengajar memfasilitasi peserta didik dalam memberikan pemahaman tentang bahan ajar dan keseluruhan aktivitas belajar secara umum. Hasil skor aktivitas belajar siswa disiklus II yang menggunakan metode multistrategi dinyatakan berhasil dikarenakan persentase kegiatan pembelajaran diatas 75% dengan rata-rata 84%. Dan hasil belajar di siklus II menunjukkan rata-rata nilai hasil tes untuk pembelajaran teks proposal ialah 83,20 termasuk dalam kategori sangat tinggi. Sehingga dapat dinyatakan bahwa pengaplikasian dari metode multistrategi dapat memberikan peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 2 Soppeng Tahun Pelajaran 2020/2021.

SIMPULAN

Berdasarkan pada penelitian tindakan kelas yang diaplikasikan pada kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 2 Soppeng Tahun Pelajaran 2020/2021 bisa disimpulkan sebagai berikut, Penggunaan metode multistrategi pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas XI SMA Negeri 2 Soppeng dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pengamatan observer yang telah dilakukan pada siswa mulai dari siklus I sampai siklus II terjadi peningkatan indikator aktivitas di setiap siklusnya yaitu mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru, keaktifan siswa dalam pembelajaran mengalami, mengajukan dan menanggapi pertanyaan mengalami peningkatan sebesar serta ketepatan waktu pengumpulan tugas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, D. Y. (2016). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(2). 165-174 <https://dx.doi.org/10.30998/sap.v1i2.1023>
- Arikunto. (2007). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmuni, A. (2020). Problematika Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 281-288. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2941>
- Fajuri, F. (2019). Penerapan Pendekatan Cooperative Learning Tipe Jigsaw dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas I SD Negeri 27 Ampenan. *Jurnal Paedagogy*, 6(1), 20-26. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i1.2526>
- Gunawan, I. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Daring Peserta Didik Selama Pandemi Covid-19 Melalui Pemanfaatan Fitur Aplikasi Zoom di Sd Negeri 77 Palembang. *Inovasi Sekolah Dasar: Jurnal Kajian Pengembangan Pendidikan*, 7(2). <https://doi.org/10.36706/jisd.v7i2.13255>
- Haudi. (2021). *Strategi Pembelajaran*. Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri.

- Rusman. (2013). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta.
- Suryadi, Rudi Ahmad dan Mushlih, Aguslani. (2019). *Desain dan Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Taqiya, T.B., Sugiyono, T., & Nugroho, A.A. (2021). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Tema 8 Peristiwa Alam melalui Model Kooperatif Tipe STAD di Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Paedagogy*, 8(3), 369-376. <https://doi.org/10.33394/jk.v4i1.899>